

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga *Baitul Maal* (rumah dana), merupakan lembaga sosial yang pertama dibangun oleh nabi. Lembaga ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan juga peminjaman. BMT merupakan bentuk lembaga keuangan yang serupa dengan koperasi atau lembaga swadaya masyarakat. BMT merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al tanwil* dengan kegiatan mengembangkan ekonomi pengusaha kecil dan mendorong, kegiatan penabung dan penunjang kegiatan pembiayaan ekonomi serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infaq dan shodaqoh.¹

Lembaga-lembaga keuangan syariah seperti halnya BMT di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga menyebabkan persaingan-persaingan yang semakin ketat antar BMT atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini akan memicu lembaga keuangan untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan untuk nasabahnya. Namun ada beberapa hal yang bisa membedakan antara BMT dengan dengan lembaga keuangan lainnya. Perbedaannya, yaitu terdapatnya program sosial yang dapat membantu

1 Sri Susilo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.(Jakarta : Salemba Empat, 2000) hal 56

masyarakat lainnya. Perbedaan ini yang menjadikan BMT menjadi lebih diminati oleh masyarakat.²

Di dalam masyarakat sendiri belum banyak orang memahami apa yang dinamakan dengan BMT khususnya di Kabupaten Tulungagung. Masyarakat sendiri lebih memilih bank umum dibanding dengan LKS *non bank*. Jadi, walaupun BMT sudah berkembang di Indonesia dan mempunyai aset yang besar, namun jika tidak diiringi dengan sosialisasi kepada masyarakat maka tidak akan berkembang dengan baik.

Pada masa sekarang *Baitul maal wat Tamwil* (BMT) dikenal sebagai lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil sesuai dengan syariah Islam. Tujuan dari *Baitul maal wat Tamwil* (BMT) adalah untuk mengembangkan bisnis mikro dan usaha kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berkonsentrasi pada kegiatan pemberdayaan usaha kecil yang tidak dapat dijangkau oleh lembaga keuangan lainnya, karena prosedur permintaan penambahan modal yang terlalu rumit dan jaminan usaha yang tidak dapat dipenuhi.³

Di kabupaten Tulungagung sendiri ada banyak sekali BMT maupun koperasi syariah yang menjamur, hal ini sejalan dengan fakta di lapangan

² *Ibid ... hal 56*

³ Sri Susilo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya....* hal 66

bahwa perkembangan usaha kecil menengah UMKM di Tulungagung sedang berkembang pesat, serta animo masyarakat sendiri yang sadar akan kebutuhan dan pentingnya kesadaran finansial bagi keberlangsungan usahanya, masyarakat Tulungagung sendiri banyak yang memiliki usaha khususnya di bidang pertanian/peternakan, perdagangan, dan industri. tidak sedikit dari mereka yang bekerja sama dengan BMT untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, seperti kredit kendaraan bermotor, elektronik, dan untuk kebutuhan mendadak seperti biaya anak sekolah.

Adapun beberapa BMT yang sudah eksis di Tulungagung baik di bawah pengawasan PINBUK maupun di bawah pengawasan yayasan lain seperti Al-Bahjah, dll Berikut adalah daftar BMT dan KSPPS yang ada di kabupaten Tulungagung, yaitu :

- a. BMT Pahlawan
- b. BMT Harum
- c. BMT Muamalah
- d. BMT Peta (Perekonomian Tasyrikah Agung)
- e. BMT Ummatan Wasathan
- f. BMT Sahara
- g. BMT Sinar Amanah
- h. BMT Istiqomah
- i. BMT Rizwa
- j. BMT Matahari Artha Daya
- k. KSPPS Al-Bahjah
- l. KSPPS Baitul Izza⁴

⁴ <https://tulungagungkab.bps.go.id/statisticable/2018/04/16/koperasi-yang-berbadan-hukum-di-kabupaten-tulungagung-2017.html> (diakses pada 19 feb 2019 pukul 19:27)

Selain daripada itu ada berbagai macam jenis lembaga keuangan syariah lain yang ada di Indonesia khususnya di kabupaten Tulungagung, yaitu :

1. Bank Umum Syariah, pengertian dari bank umum syariah yaitu bank yang dalam kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Dalam kegiatannya Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No: 6/24/PBI/2004, pasal 36 tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah menetapkan bahwa Bank wajib menerapkan prinsip syariah dengan penuh kehati-hatian dalam melakukan usahanya. Berikut adalah daftar nama bank syariah yang ada di kabupaten

Tulungagung, yaitu :

- a. PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk
- b. PT. Bank Syariah Mandiri. Tbk
- c. PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Tbk
- d. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tbk
- e. PT. Bank Central Asia (Syariah). Tbk
- f. PT. Bank Mega (Syariah). Tbk⁵

Di Indonesia, masih banyak usaha mikro yang belum tersentuh perbankan. Padahal penanggulangan kemiskinan dan untuk menggerakkan ekonomi riil sektor usaha mikro perlu keterpaduan ikhtiar pemerintah dan lembaga terkait. Oleh karena itu sumber daya dari pemerintah, badan usaha milik negara, dan berbagai potensi masyarakat sangat diperlukan untuk mengembangkan lembaga keuangan mikro (LKM). Hal ini penting untuk

⁵ <https://tulungagungkab.bps.go.id/statisticable/2018/03/22/lembaga-keuangan-di-kabupaten-tulungagung.html> (diakses pada 19 feb 2019. 15:43)

melakukan program aksi dan menyadari bahwa orang miskin mampu mengubah nasib dengan kekuatannya sendiri. Dengan demikian, perlu diadakan kajian dari aspek peluang dan tantangan untuk mendukung keberadaan BMT sebagai alternatif lembaga keuangan mikro yang berdasarkan pada syariat Islam.⁶

Menurut undang-undang perkoperasian no.25 tahun 1992. Tentang perkoperasian. Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi sendiri memiliki peran dan fungsi antara lain yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat, berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, serta memperkokoh perekonomian rakyat.

Pada pertengahan tahun 1990 an di Indonesia, beberapa Lembaga Keuangan Syariah tumbuh dan berkembang dengan pesat. Lembaga Keuangan Syariah mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai lembaga ekonomi berbasis Syariah ditengah proses pembangunan nasional. Dari sekian banyak Lembaga Keuangan Syariah, BMT merupakan lembaga ekonomi Islam yang dibangun berbasis keumatan, sebab dibentuk dari, oleh dan untuk rakyat. Dari segi jumlah BMT merupakan merupakan Lembaga

⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012), 139.

Keuangan Syariah yang paling banyak apabila dibandingkan dengan Lembaga Keuangan Syariah lainnya.⁷

Kehadiran BMT di Indonesia, selain ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi juga memiliki misi penting bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah di wilayah kerjanya. Meskipun dari segi keberadaan dan peranan Lembaga Keuangan Syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang ditandai dengan banyak berdirinya lembaga keuangan yang secara operasional menggunakan prinsip syariah, namun dari segi sosialisasi sistem ekonomi syariah umumnya hanya dikalangan akademisi dan praktisi lembaga keuangan syariah saja, sedangkan masyarakat bawah belum tentu mengenal dan memahaminya secara jelas walaupun diderahnya sudah terdapat lembaga keuangan syariah tersebut. Inilah yang mengakibatkan BMT sulit berkembang karena sikap masyarakatnya yang kurang memahami lembaga keuangan syariah tersebut.⁸

Sebagai Baitul Maal, selain melakukan kegiatan-kegiatan penghimpunan Zakat, Shodaqoh dan Infak, BMT melakukan kegiatan penyaluran sesuai fungsinya dengan kegiatan-kegiatan yang beragam, mulai bantuan langsung untuk yang benar-benar membutuhkan, seperti sembako untuk penanggulangan bencana, bantuan berobat, beasiswa,dll. Hingga yang berupa pinjaman bergulir yang dijalankan tanpa motivasi mencari keuntungan bagi BMT sehingga peminjam tidak dibebani biaya apapun. Namun, BMT

⁷Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wat Tamwil*, (Yogyakarta,UUI Press, 2004) hal

⁸ Muhammad Ridwan, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta:Ekonesia,2004), hal.146

juga tidak mau dirugikan dengan adanya pinjaman maka bagi hasil yang didapatkan BMT juga banyak.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian di BMT Pahlawan dan yang merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang sudah ada di Tulungagung sejak pertama berdiri pada tahun 1996 BMT Pahlawan berada di area pertokoan pasar Ngemplak Kelurahan Botoran. Sedangkan KSPPS Al-Bahjah berada di pusat Kecamatan Karangrejo. Maka dari itu BMT Pahlawan dan KSPPS Al-Bahjah sudah mendapatkan tempat di hati masyarakat Tulungagung.

Dalam penerapan strategi pemasarannya BMT Pahlawan dan KSPPS Al-Bahjah masih menggunakan metode-metode konvensional, yaitu metode yang masih melalui cara-cara umum, yaitu antara lain :

1. Metode publikasi (*publicity*), yaitu dengan aktifnya BMT Pahlawan di yayasan PINBUK (Pusat Inkubasi Usaha Kecil), serta aktifnya BMT Pahlawan dalam kegiatan sosial dan amal. Hal ini dapat menjadi pendongkrak popularitas serta pamor BMT Pahlawan itu sendiri di mata masyarakat.
2. Metode periklanan (*advertising*), yaitu dengan upaya BMT Pahlawan dalam mencetak brosur dan membuat baliho, serta alat peraga seperti umbul-umbul dan lainnya.
3. Metode promosi penjualan (*sales promotion*), yaitu dengan memberikan promosi-promosi dan penawaran menarik kepada para anggota BMT Pahlawan agar dapat menjadi partner setia, serta

- memudahkan para anggota dalam memperoleh pinjaman, dan diskon atau potongan, serta kemudahan lain dalam produk-produk yang ditawarkan.
4. Metode Jemput Bola, yaitu bagian pemasaran atau marketing dari BMT Pahlawan mendatangi langsung para pelaku usaha mikro kecil dan menengah UMKM yang berada di sekitar lokasi BMT Pahlawan maupun di sekitar lingkup kabupaten Tulungagung.
 5. Metode *door to door*, yaitu hampir sama dengan metode jemput bola namun perbedaanya terletak di kriteria calon nasabah yang akan dituju.
 6. Metode Penjualan Pribadi (*personal selling*) dari mulut ke mulut atau *getuk tular*, yaitu metode yang menggunakan orang lain (dalam hal ini nasabah lama BMT Pahlawan) sebagai alat pemasaran atau *marketing* kepada orang terdekat mereka seperti : saudara, tetangga, maupun rekan kerja mereka. Agar dapat tertarik menjadi nasabah baru BMT Pahlawan.⁹

Tabel 4.1 Tabel Perkembangan Anggota BMT Pahlawan

	Anggota	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Pendiri / Anggota Tetap	59	59	61	61	61	61
2	Penanam Saham	71	71	64	63	63	63
3	Penyimpan / Penabung	8.365	9.106	9.519	10.337	10.900	12.170

⁹ Bapak Muhammad Fauzi, *Wawancara Karyawan BMT Pahlawan Tulungagung*, (BMT Pahlawan Cabang Ngemplak), 25 februari 2019

4	Penerima Pembiayaan	1.753	2.145	2.044	1.435	1.105	1.176
	Total	10.300 Orang	11.420 Orang	11.688 Orang	11.896 Orang	12.129 orang	13.470 Orang

Sumber : RAT BMT Pahlawan Tahun 2017¹⁰

Sedangkan di KSPPS Al-Bahjah Tulungagung memiliki perkembangan anggota sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Tabel Perkembangan Anggota KSPPS Al-Bahjah
Tulungagung**

	Nasabah	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Nasabah Penabung	126 Anggota	343 Anggota	721 Anggota
2	Nasabah Pembiayaan	134 Anggota	355 Anggota	722 Anggota

Kabupaten Tulungagung yang memiliki penduduk kurang lebih satu juta jiwa.¹¹ Hal tersebut bisa dikatakan bahwa Kabupaten Tulungagung memiliki sumberdaya manusia yang lumayan banyak dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di pesisir selatan Jawa Timur. Namun hal ini tidak akan memberikan manfaat yang signifikan apabila tidak di kelola dengan maksimal.

¹⁰ Buku laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) BMT Pahlawan... hal 4

¹¹ <https://tulungagungkab.bps.go.id/statisticable/2018/03/22/Jumlah-penduduk-di-kabupaten-tulungagung.html>.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi BMT Pahlawan dan KSPPS Al-Bahjah dalam Meningkatkan Nasabah ditengah Persaingan dengan Lembaga Keuangan Syariah Lain di Kabupaten Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Meningkatkan Nasabah BMT Pahlawan dan KSPPS Al-Bahjah di tengah persaingan lembaga keuangan syariah di kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana Perbedaan BMT Pahlawan dan KSPPS Al-Bahjah dalam usahanya ditengah persaingan dengan lembaga keuangan Syariah lain di Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana hasil dari upaya strategi pemasaran BMT pahlawan dan KSPPS Al-Bahjah ditengah persaingan dengan lembaga keuangan syariah lain?, (dalam hal ini penilaian masyarakat terhadap kedua lembaga tersebut)

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Meningkatkan Nasabah BMT Pahlawan dan KSPPS Al-Bahjah ditengah persaingan lembaga keuangan syariah di kabupaten Tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana posisi BMT Pahlawan dan KSPPS Al-Bahjah ditengah persaingan lembaga keuangan lain di kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil dari upaya strategi pemasaran BMT pahlawan dan KSPPS Al-Bahjah, Ditengah persaingan dengan lembaga keuangan syariah lain, dalam hal ini penilaian Masyarakat terhadap kedua lembaga tersebut.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ditujukan agar ruang lingkup penelitian dapat lebih jelas dan terarah dan tidak meluas. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini dengan masalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini penulis hanya melakukan penelitian mengenai persaingan dan usaha apa saja yang dilakukan BMT Pahlawan dan KSPPS Al-Bahjah dalam lingkup kabupaten Tulungagung.
2. Peneliti juga melakukan penelitian terhadap nasabah serta meminta pendapat dan persepsi mereka mengapa tertarik untuk bergabung menjadi nasabah BMT Pahlawan dan KSPPS Al-Bahjah.
3. Dikarenakan luasnya permasalahan dan kondisi real di lapangan, maka peneliti hanya melakukan penelitian dalam lingkup BMT Pahlawan dan KSPPS Al-Bahjah baik, sistem, SDM dalam hal ini karyawan, dan para nasabahnya

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan faedah dan makna bagi perusahaan maupun bagi pihak yang terlibat didalamnya.

Diantaranya adalah?

1. Teoretis

Diharapkan penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Mengenai Lembaga Keuangan yang sedang marak dikota maupun di desa-desa. Selain itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana upaya, mekanisme, dan strategi apa saja ya dilakukan BMT Pahlawan dalam meningkatkan pendapatannya terhadap maraknya persaingan usaha di bidang keuangan syariah berbasis pembiayaan terhadap usaha mikro kecil dan menengah.¹²

2. Praktis

Yaitu bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya

- a. Bagi BMT, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi BMT untuk dapat menambah nasabah dan dalam pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan
- b. Bagi IAIN, sebagai masukan berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keuangan syariah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru tentang penulisan dan penelitian ilmiah yang terkait dengan lembaga keuangan syariah dan menambah wawasan di bidang ekonomi islam.¹³

F. Penegasan Istilah

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana,2008), hal 103

¹³ *Ibid...* hal 104

1. Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga yang khusus menghimpun dana dari masyarakat dan menanamkannya dalam bentuk *asset* keuangan lain. Misalnya kredit, surat berharga, giro, dan aktiva produktif lainnya yang menggunakan system dan prinsip-prinsip syariah yang bersumber pada hukum Islam yang tertera di dalam Al-Quran dan Al-Hadits.¹⁴
2. BMT terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha mengumpulkan dan meyalurkan dana yang non profit, seperti zakat, infaq, dan shodaqoh, sedangkan *baitut tamwil* adalah rumah dana yang usahanya sebagai mengumpulkan dana dan menyalurkannya, serta bersifat komersial atau mencari keuntungan.¹⁵ Sedangkan KSPPS adalah koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah yang kurang lebih fungsinya sama dengan BMT hanya saja perbedaanya terletak pada manajemen yang menaunginya.
3. Persaingan adalah aktivitas mncapai tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok. Individu atau kelompok memilih untuk bekerjasama atau berkompetisi tergantung pada struktur *reward* atau keuntungan yang akan diperoleh dalam kerjasama tersebut.¹⁶

14 Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking (Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal 22

15 Sri Susilo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya...* hal 77

16 Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 1999), hal 88

4. Strategi yaitu visi yang diarahkan pada “apa” yang harus dicapai oleh organisasi itu dalam mencapai suatu tujuan, serta “bagaimana” organisasi tersebut agar dapat sampai disana.¹⁷
5. Laba atau keuntungan adalah berasal dari kata dasar “untung”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.¹⁸

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan tugas akbir ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal penelitian terdiri dari cover, pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Sedangkan bagian utama dari penelitian ini ada lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, dan manfaat diadakannya penelitian, penegasan istilah, penelitian

¹⁷ *Ibid.*... hal 122

¹⁸ <https://kbbi.web.id/laba.html> (diakses pada 19 feb 2019 pukul 19:37)

terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, sistematika penulisan skripsi.

- BAB II Kajian Pustaka, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian.
- BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian
- BAB IV Hasil penelitian. Terdiri dari gambaran umum objek riset, profil responden.
- BAB V Pembahasan, Terdiri atas pembahasan dari hasil temuan terhadap teori yang ada, serta penjabaran tentang bagaimana penjelasan terhadap temuan dan teori yang diungkap di lapangan.
- BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.